

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
TEMA 6 MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DI KELAS I SDN 07 TELADAN
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan strata satu (S1)*



**Oleh :
RONALD D
NIM : 58740**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
TEMA 6 MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DI KELAS I SDN 07 TELADAN
KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Ronald D

NIM : 58740

Seksi : RM 06

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Juli 2015

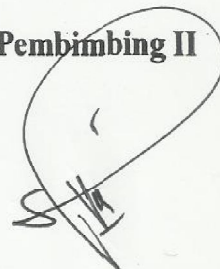
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Harni, M.Pd
NIP. 19550529 198003 2 002

Pembimbing II



Drs. Yunisrul, M. Pd
NIP. 19590612 1987101 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 6
Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas I SDN 07 Teladan
Kota Bukittinggi**

Nama : Ronald D

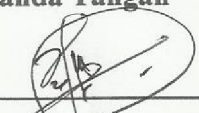
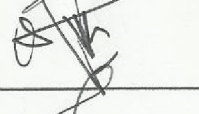
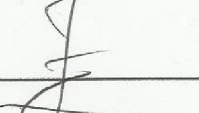
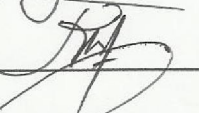
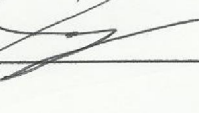
NIM : 58740

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 04 Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Harni, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Yunisrul, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Tema Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri di SDN 07 Tcladan Kota Bukittinggi benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2015

Yang menyatakan



Ronald, D

ABSTRAK

Ronald D, 2015 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 6 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas I SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan guru belum mampu menerapkan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan pendekatan saintifik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki laki dan 16 orang siswa perempuan dan peneliti berperan sebagai praktisi serta guru kelas berperan sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus. Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan dan siklus II dilaksanakn 1x pertemuan.

Dari hasil penelitian menunjukkan pada siklus I penilaian terhadap aspek guru yaitu 76% (Baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 93% (Amat Baik). Aktivitas siswa mendapatkan persentase pada siklus I yaitu 80% (Baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 90% (Amat Baik). Nilai sikap siklus I adalah 2,67 (Baik) meningkat pada siklus II menjadi 3,68 (Amat baik), nilai pengetahuan siklus I adalah 2,81 (Baik) meningkat pada siklus II menjadi 3,73 (Amat baik), nilai keterampilan siklus I adalah 2,77 (Baik) meningkat pada siklus II menjadi 3,76 (Amat baik).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 6 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas I SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs.Yunisrul, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, ilmu dan meluangkan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd selaku dosen penguji II dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum, selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan masukan, saran dan ilmu demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya yang tak ternilai selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu staf tata usaha yang tak pernah bosan membantu bahkan mengingatkan tentang perkuliahan.
7. Kepada Bundo Erni dan Bang I yang tak pernah bosan memberikan semangat, dukungan serta informasi tentang perkuliahan.
8. Ibu Hartati, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Musfia Irda, S. Pd.SD selaku guru kelas I di SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi, yang telah memberi izin dan masukan selama penelitian.
10. Ayahanda Martin dan Ibunda Saurlina tersayang, adik-adikku serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat serta do'a.
11. Semua rekan-rekan angkatan 2010 RM 06 dan RM 05 PGSD yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada Fitri Ayu yang tidak pernah bosan memberikan dukungan semangat serta do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga cepat menyusul S.Pd nya 2016 nanti. Amin.....
13. Kepada uda, uni senior dan adik-adik junior di PGSD UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Buk Ting yang sudah memberikan fasilitas berupa tempat tinggal selama 5 tahun.
15. Kepada teman-teman MADRIDISTA BUKITTINGGI yang selalu memberikan motivasi, saran serta do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis doakan kepada Tuhan Yang Maha Esa semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Amin. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang , 04 Agustus 2015

Peneliti

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Ronald D', enclosed within a light gray rectangular border.

Ronald D

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR BAGAN	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Proses.....	8
2. Proses Pembelajaran.....	8
a. Pengertian Proses Pembelajaran.....	8
b. Karakteristik Proses Pembelajaran.....	9
3. Pembelajaran Tematik Terpadu di SD.....	10
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	10
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	11
c. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	12
d. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.....	13
e. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	14
4. Hakekat Pendekatan Saintifik	15
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	15
b. Pendekatan Saintifik.....	15
1) Pengertian Pendekatan Saintifik.....	15

2) Tujuan Pendekatan Saintifik.....	16
3) Karakteristik Pendekatan Saintifik.....	17
4) Keunggulan Pendekatan Saintifik.....	18
5) Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik.....	19
6) Pelaksanaan Menggunakan Pendekatan Saintifik	20
5. Penilaian Autentik	23
a. Pengertian Penilaian Autentik.....	23
b. Jenis Penilaian Autentik.....	24
1) Penilaian Sikap.....	24
2) Penilaian Pengetahuan.....	26
3) Penilaian Keterampilan.....	27
6. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran.....	27
B. Kerangka Teori	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Subjek Penelitian	36
3. Waktu Penelitian.....	36
B. Rancangan Penelitian	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
a. Pendekatan Penelitian.....	37
b. Jenis Penelitian.....	38
2. Alur Penelitian.....	39
3. Prosedur Penelitian	41
a. Studi Pendahuluan.....	41
b. Tahap Perencanaan	41
c. Tahap Pelaksanaan	42
d. Tahap Pengamatan	43
e. Refleksi	43
C. Data dan Sumber Data	44
1. Data Penelitian	44

2. Sumber Data	45
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	45
1. Teknik Pengumpulan Data	45
2. Instrumen Penelitian	46
E. Analisis Data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	49
1. Siklus I Pertemuan 1	49
a. Pelaksanaan.....	49
b. Pengamatan	54
c. Refleksi	64
2. Siklus I Pertemuan 2	71
a. Pelaksanaan	71
b. Pengamatan	75
c. Refleksi	89
3. Siklus II.....	96
a. Pelaksanaan	97
b. Pengamatan	101
c. Refleksi	114
B. Pembahasan	117
1. Pembahasan siklus I	117
2. Pembahasan siklus II	121
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	125
B. Saran	127
DAFTAR RUJUKAN	128
LAMPIRAN	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan 1	131
Lampiran 2 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	139
Lampiran 3 Media Gambar Siklus I Pertemuan 1.....	142
Lampiran 4 Evaluasi Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 1	143
Lampiran 5 Evaluasi PPKn Siklus I Pertemuan 1.....	145
Lampiran 6 Evaluasi Matematika Siklus I Pertemuan 1	147
Lampiran 7 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1	149
Lampiran 8 Hasil Penilaian Pengetahuan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 1.....	151
Lampiran 9 Hasil Penilaian Pengetahuan PPKn Siklus I Pertemuan 1.....	152
Lampiran 10 Hasil Penilaian Pengetahuan Matematika Siklus I Pertemuan 1.....	153
Lampiran 11 Rubrik Mendeskripsikan, Menceritakan, dan Bermain Rumah-rumahan.....	154
Lampiran 12 Hasil Penilaian Keterampilan Siswa.....	155
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Guru Sikuls I Pertemuan 1.....	156
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	161
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Sikuls I Pertemuan 1.....	166

Lampiran 16	Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sikuls I Pertemuan1.....	167
Lampiran 17	RPP Siklus I Pertemuan 2.....	178
Lampiran 18	Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	185
Lampiran 19	Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	188
Lampiran 20	Evaluasi PPKn Siklus I Pertemuan 2.....	189
Lampiran 21	Evaluasi Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 2.....	191
Lampiran 22	Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2	193
Lampiran 23	Hasil Penilaian Pengetahuan PPKn Siklus I Pertemuan 2.....	195
Lampiran 24	Hasil Penilaian Pengetahuan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 2	196
Lampiran 25	Rubrik Pengamatan Diskusi Siklus I Pertemuan 2.....	197
Lampiran 26	Hasil Penilaian Keterampilan Berdiskusi Siklus I Pertemuan 2	197
Lampiran 27	Rubrik Pengamatan Gerakan Senam Siklus 1 Pertemuan 2.....	199
Lampiran 28	Hasil Penilaian Keterampilan Melakukan Senam Siklus I Pertemuan 2.....	200
Lampiran 29	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	202
Lampiran 30	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Sikuls I Pertemuan 2.....	209
Lampiran 31	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Sikuls I Pertemuan 2.....	217
Lampiran 32	Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Sikuls I Pertemuan 2	218
Lampiran 33	Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses Sikuls I Pertemuan 2.....	219
Lampiran 34	RPP Siklus II	227
Lampiran 35	Materi Pembelajaran Siklus II.....	234

Lampiran 36	Media Pembelajaran Siklus II.....	236
Lampiran 37	Evaluasi Bahasa Indonesia Siklus II.....	237
Lampiran 38	Hasil Penilaian Sikap Siklus II.....	239
Lampiran 39	Hasil Penilaian Pengetahuan Bahasa Indonesia Siklus II.....	241
Lampiran 40	Rubrik Penilaian Tangkap Bola Dengan Keranjang Sampah Siklus II.....	242
Lampiran 41	Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Pada PJOK Siklus II....	243
Lampiran 42	Rubrik Kemampuan Membaca Siklus II.....	244
Lampiran 43	Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Pada Bahasa Indonesia Siklus II.....	245
Lampiran 44	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	246
Lampiran 45	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	253
Lampiran 46	Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II.....	260
Lampiran 47	Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	261
Lampiran 48	Daftar Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas I Siklus 1 dan Siklus II SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi.....	265
Lampiran 49	Daftar Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas I Siklus 1 dan Siklus II SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi.....	267
Lampiran 50	Dokumentasi Penelitian.....	269

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori	35
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi dan perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut mencakup berbagai komponen salah satunya adalah kurikulum.

Kurikulum menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami siswa dalam perkembangan formal maupun informal guna mencapai suatu pendidikan. Menurut UU no 20 tahun 2003, pasal 1, butir 19 tentang sistem pendidikan nasional (dalam Kurniasih, 2014:2) kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum telah sering mengalami perubahan, maka kurikulum 2013 diciptakan sebagai penyempurna kurikulum-kurikulum sebelumnya dan diharapkan mampu menciptakan manusia yang berkarakter, cakap, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik yang lebih aktif daripada pendidik, Sedangkan pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam membelajarkan suatu pembelajaran.

Kurikulum 2013 mengharuskan guru menggunakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran baru 2014 pola pembelajaran bagi guru kelas 1 sampai dengan kelas VI yaitu menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dan ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu tema merupakan pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pembelajaran tematik memiliki ciri berpusat pada siswa (*student centre*). Siswa didorong untuk melakukan, menemukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa langsung melakukan (*doing*) dan mengalami (*experience*) sendiri suatu aktivitas.

Trianto (2010:82) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Kemendikbud 2013(2013:192) Pembelajaran tematik adalah “Pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik”.

Didalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan pembelajaran sesuai dengan tema dari kesatuan isi kurikulum dan merancang serta melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan dapat di peroleh melalui pengalaman belajar disekolah. Pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan lingkungan siswa, sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan dapat diaplikasikan oleh siswa didalam lingkungannya.

Suasana belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran, suasana belajar yang tegang akan membuat siswa menjadi jenuh untuk belajar. Didalam pembelajaran tematik terpadu dituntut keprofesionalan seorang guru apakah seorang guru tersebut mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yang membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar sehingga proses pembelajaran akan terjalin dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 07 januari 2015 di kelas I SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi, penulis menemukan guru belum mampu mengaplikasikan tematik terpadu tanpa terlihat pemisahan per-mata pelajaran secara mandiri dan jika melihat langkah-langkah saintifik, rata-rata siswa terlihat tidak aktif pada langkah menanya, menalar, dan mengkomunikasikan. Ketika tugas selesai dilakukan setelah kegiatan pembelajaran tertentu, siswa terlihat tidak begitu antusias dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya kecuali beberapa yang terbiasa aktif di

antara mereka. Secara garis besar, pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu belum cukup maksimal terlaksana.

Tidak terlaksananya pembelajaran tematik terpadu disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah: (a) guru belum maksimal dalam menyediakan alat peraga, (b) guru belum mampu memancing siswa untuk bertanya, (c) guru jarang memberikan motivasi kepada siswa saat proses penalaran, (d) guru jarang memberikan percobaan, (e) guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil percobaan. Akibat dari kondisi ini berdampak pada proses belajar siswa: (1) materi yang disampaikan sulit diingat siswa, (2) saat pembelajaran siswa tidak bergairah, (3) siswa belum mampu melakukan percobaan, (4) siswa kurang mempunyai keberanian untuk tampil di depan kelas.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai. Salah satu pendekatan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik.

Kurniasih (2014:29) menegaskan bahwa:

Pendekatan Saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan–tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Hosnan (2014:34) pendekatan saintifik adalah

“Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis

data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa keunggulan pendekatan saintifik adalah : (a) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi, (b) membentuk kemampaun siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (c) menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (d) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (e) Melatih siswa mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (f) Mengembangkan karakter siswa.

Lazim (2013:1) keunggulan pendekatan saintifik yaitu:

(1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran membentuk *student self concept*, (3) pembelajaran terhindar dari verbalisme, (4) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimiliasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip, (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa, (6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi belajar guru, (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, (8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Pendekatan saintifik sangat sesuai dengan permasalahan dalam pembelajaran tematik yang dihadapi oleh siswa dan guru. Hal ini akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti mencoba untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Kelas I SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah Bagaimana meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik pada tema 6 di kelas I SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi ?

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimana peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik pada tema 6 di kelas I SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik pada tema 6 di kelas I SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan Proses Pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik pada tema 6 di kelas I SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik.
2. Bagi penulis, meningkatkan semangat penulis dalam membelajarkan siswa dan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran tematik terpadu dan dapat menerapkan langsung disekolah dasar nantinya.
3. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dalam mengimplementasikan Pembelajaran Tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.
4. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Proses

Subroto (2009:103) “Proses merupakan interaksi dari komponen materi, metode media, guru dan siswa”.

Sagala (2012:74) mengemukakan “Proses adalah suatu pengajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses”.

Dari pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil.

2. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Usman (dalam Subroto, 2002:19) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah “Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi untuk mencapai tujuan tertentu”.

Rusman (2012 : 389) “Proses pembelajaran adalah berupa komunikasi timbal balik secara interaksi antara siswa dengan guru”.

Hamalik (2011:57) proses pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk berbagi ilmu pengetahuan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Karakteristik Proses Pembelajaran

Sagala (2011:63) Proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik :

(1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir; (2) dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.

Robert (dalam Rusman 2011 : 139) ada 8 fase dalam proses pembelajaran yakni :

(1) Motivasi, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motivasi instrinstik dan ekstrinstik), (2) Pemahaman, individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran, (3) Pemerolehan, individu memberikan makna/mempersepsi segala informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpan dalam memori siswa, (4) Penahanan, menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Proses mengingat jangka panjang, (5) Ingatan Kembali, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan, (6) Generelisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu, (7) Perlakuan, perwujudan perubahan perilaku

individu sebagai hasil pembelajaran, (8) Umpan Balik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada dasarnya karakteristik proses pembelajaran itu ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, perubahan tersebut bersifat permanen, perubahan tingkah laku tersebut karena adanya suatu pengalaman sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.

3. Pembelajaran Tematik Terpadu di SD

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema.

Madjid (2014:86) mengemukakan bahwa “Tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema.”

Jihad (2012:42) mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu dan dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Rusman (2012:258) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah :

(1) Berpusat kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, (2) Memberikan pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh, (5) Bersifat Fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana siswa dan sekolah berada, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Depdiknas (dalam Trianto, 2011:163) bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain: berpusat kepada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah (a) berpusat kepada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan mata pelajaran tidak

begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, (g) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

c. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Manfaat pembelajaran tematik terpadu menurut Depdiknas (dalam Rusman 2012: 258) menjelaskan bahwa manfaat pembelajaran tematik adalah :

(a) menghubungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (b) peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna antara mata pelajaran, (c) pelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah- pecah, (d) adanya pemanduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep semaki baik dan meningkat.

Syarifudin (2007: 89) mengatakan bahwa manfaat pembelajaran tematik adalah “Mengurangi tumpang tindih mata pelajaran, siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, pembelajaran bisa terjadi utuh sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, serta penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat”.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat pembelajaran tematik adalah mengurangi tumpang tindih mata pelajaran, siswa mampu melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran, pembelajaran menjadi utuh serta penguasaan konsep semakin baik dan meningkat.

d. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Prinsip pembelajaran tematik menurut Kemendikbud (2013:189)

adalah :

(a) tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran dan disiplin ilmu, (b) tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut, (c) tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, (d) tema harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak, (e) tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar, (f) tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (g) tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

Madjid (2014:89) prinsip tematik integratif (tematik terpadu)

sebagai berikut :

(a) pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran, (b) pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran, (c) pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan untuk kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, (d) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, (e) materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik adalah (1) tema tidak terlalu luas namun aktual dan dekat dengan dunia siswa, (2) pemilihan materi yang tepat, (3)

disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, (4) mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, (5) pemilihan tema harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (6) menyesuaikan tema dengan sumber belajar

e. Langkah- Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Rusman (2012:267) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran tematik adalah “(1) Melaksanakan apersepsi, (2) menginformasikan tujuan atau kompetensi yang dicapai, (3) melaksanakan alternatif kegiatan belajar yang akan di alami siswa, (4) menyajikan materi pelajaran secara terpadu, (5) menemukan pengetahuan baru, (6) menyimpulkan pembelajaran dan tindak lanjut”.

Trianto (2010:206) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran tematik adalah “(1) Melaksanakan apersepsi, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) menyampaikan alternatif pembelajaran yang akan ditempuh siswa, (4) menyajikan pembelajaran secara terpadu, (5) menemukan pengetahuan baru, (6) melaksanakan penilaian akhir, (7) tindak lanjut.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran tematik adalah mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan alternatif pembelajaran, menyajikan pembelajaran secara terpadu, menyimpulkan pembelajaran, dan tindak lanjut.

4. Hakekat Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu usaha atau cara menyikapi untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran. Rusman (2009:193) mengungkapkan bahwa “Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”.

Kemp (dalam Sanjaya, 2009:126) mengemukakan bahwa “Pendekatan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang dalam proses pembelajaran sebagai usaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Pendekatan Saintifik

1) Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik atau pendekatan ilmiah merupakan pendekatan yang terdapat pada kurikulum 2013. Kurniasih (2014:29) menegaskan bahwa:

Pendekatan Saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan–tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan

berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, hukum atau prinsip yang “ditemukan.

Lazim (2013:1) menyatakan bahwa “Pendekatan Saintifik diartikan sebagai aktivitas pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapannya.”

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan Saintifik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran berbasis metode ilmiah yang mengarahkan siswa secara aktif untuk mengkonstruksi konsep pengetahuan sendiri melalui tahapan mengamati, bertanya, mencoba, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.

2) Tujuan Pendekatan Saintifik

Kurniasih (2014:33) menyebutkan bahwa tujuan pendekatan saintifik adalah: “(1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, (2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (6) untuk mengembangkan karakter siswa ”.

Hosnan (2014:36) mengemukakan tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah :

(a) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, (b) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (c) terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (d) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (e) untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (f) untuk mengembangkan karakter siswa.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik bertujuan agar dapat merangsang kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan masalah serta belajar mandiri dalam memecahkan permasalahan di kehidupan mereka dan mengkomunikasikan ide-ide dalam pembelajaran.

3) Karakteristik Pendekatan Saintifik

Karakteristik pendekatan saintifik menurut Lazim (2013:1) yaitu:

(1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran membentuk *student self concept*, (3) pembelajaran terhindar dari verbalisme, (4) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengesimiliasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip, (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa, (6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi belajar guru, (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, (8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Kurniasih (2014:33) merangkum bahwa karakteristik dalam Pendekatan Saintifik adalah: (1) Berpusat pada siswa, (2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, (4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan karakteristik umum yang dikemukakan di atas, karakteristik pendekatan saintifik dapat peneliti jabarkan sebagai berikut: (1) materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, (2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, (3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, (4) menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik, (5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

4). Keunggulan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik memiliki keunggulan. Lazim (2013:1)

keunggulan pendekatan saintifik yaitu:

(1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran membentuk *student self concept*, (3) pembelajaran terhindar dari verbalisme, (4) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimiliasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip, (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa, (6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi belajar guru, (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, (8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Depdiknas (2013) menyatakan bahwa keunggulan pendekatan saintifik adalah :

(a) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi, (b) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (c) menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (d) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (e) Melatih siswa

mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (f) Mengembangkan karakter siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keunggulan pendekatan saintifik secara umum adalah membentuk, mendorong siswa, melatih siswa berfikir dan menyelesaikan masalah secara ilmiah dan mengembangkan karakter siswa yang ilmiah.

5). Langkah – Langkah Pendekatan Saintifik

Pelaksanaan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran memiliki langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar pendekatan saintifik yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Depdiknas (dalam diklat guru:2013) “Pendekatan Saintifik terdiri dari 5 tahap-tahap yaitu : “(1) Mengamati (*Observing*), (2) Menanya (*Qustioniing*), (3) Menalar (*Associating*), (4) Mencoba (*Eksperimenting*), (5) Mengkomunikasikan (*Networking*).”

Kurniasih, (2014:38) menyatakan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan menciptakan.

Sesuai dengan pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik adalah (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, dan (5) mengkomunikasikan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan langkah yang dikemukakan Depdiknas (dalam Diklat Guru,2013) alasannya

langkah-langkah yang digunakan di jabarkan secara terperinci dan jelas sehingga dapat dimengerti oleh penulis.

6). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir:

a) Kegiatan pendahuluan

Pada tahap pendahuluan guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa serta menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir. Setelah itu guru memberikan pemahaman konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya, agar jika ada kesalahan konsep, dapat diperbaiki bersama. Kemudian Tahap mempersiapkan fisik dan mental siswa ini tidak boleh dilewatkan, karena akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan.

b) Kegiatan Inti

- 1) Siswa membandingkan dua gambar. (mengamati)
- 2) Siswa membuat pertanyaan berdasarkan gambar. (menanya)
- 3) Siswa diminta untuk membandingkan melalui panduan pertanyaan berikut:

- a. Mana yang lebih indah?
- b. Mana yang lebih nyaman ditinggali?

- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru, mengapa rumah harus bersih dan rapi. (menalar)
- 5) Siswa menyimak, guru menjelaskan cara menjaga kebersihan rumah, misalnya dengan merapikan kamar tidur sendiri.(menalar)
- 6) Siswa mempraktikkan cara membersihkan dan merapikan rumah agar menciptakan rumah yang bersih dan rapi.(mengkomunikasikan)
- 7) Siswa berpasangan sesuai arahan guru. Mereka diminta saling menceritakan keadaan rumahnya. Apakah rumahnya bersih dan rapi? Jika tidak, apa yang harus dilakukan? (mengkomunikasikan dan menalar)
- 8) Siswa bergantian mendengarkan pendapat temannya.(menalar)
- 9) Siswa menceritakan keadaan rumah temannya.(mengkomunikasikan)
- 10) Setelah semua siswa bercerita, siswa diajak untuk bercerita mengenai bermain rumah-rumahan. (mencoba)
- 11) Setelah bercerita, siswa menjawab pertanyaan
- 12) apakah siswa suka bermain rumah-rumahan. (mencoba)
- 13) Siswa ditugaskan mencatat hal-hal pokok aktivitas bermain rumah-rumahan berdasarkan teks. (menalar)
- 14) Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa mereka akan bermain rumah-rumahan tentang orang tua yang mengajak anaknya membantu membersihkan dan merapikan rumah. (menalar)
- 15) Siswa menjawab pertanyaan tentang apa yang harus diucapkan dan dilakukan oleh siswa dalam bermain rumah-rumahan tersebut.

Misalnya, sebagai ibu, bagaimana sikapnya jika rumahnya tidak rapi?

Apa yang akan dikatakannya terhadap sang ayah dan anak?

- 16) Siswa menyimak pengarahannya guru dalam memilih peran dan menggunakan alat bantu dalam bermain peran. (menalar)
- 17) Setiap kelompok menampilkan permainan rumah-rumahan secara bergantian.(mencoba)
- 18) Setelah itu, siswa menyimpulkan tentang bagaimana cara ikut menjaga kebersihan rumah.(mengkomunikasikan)
- 19) Selanjutnya guru bertanya kepada siswa apakah mereka pernah membersihkan halaman rumah? Guru menerangkan bahwa di halaman rumah yang banyak pohon besarnya, akan banyak daun-daun yang berjatuhan. Kita dapat membersihkannya dengan menyapu. Pada saat menyapu, biasanya terdapat kerikil-kerikil kecil yang terbawa.
- 20) Di halaman sekolah juga biasanya banyak pohon besar dan daun-daunnya yang berserakan.
- 21) Siswa dibawa ke luar halaman sekolah dan diminta mengumpulkan 60 lembar daun atau 60 kerikil dengan arahan guru.
- 22) Siswa kembali ke kelas masing-masing, lalu menghitung kembali daun-daun dan kerikil yang mereka kumpulkan bersama guru.
(mencoba)
- 23) Setelah selesai berhitung, siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana menulis lambang bilangan 41-60. Siswa diingatkan kembali

cara menulis lambang bilangan 40 yang telah mereka pelajari sebelumnya.(menalar)

24) Beberapa siswa diajak ke depan untuk menulis lambang bilangan 40, 41, 42, 43, dan seterusnya sambil membilang.(mencoba)

25) Siswa berlatih menulis lambang bilangan dan nama bilangan 41 - 60 di buku siswa di gambar daun yang disediakan.(mencoba)

26) Setelah selesai, siswa dapat berlatih membilang 41-60 dengan berbagai benda yang disediakan guru.(mengkomunikasikan)

c) Kegiatan Akhir

1) Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Siswa mendengarkan guru memberikan penegasan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

3) Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama

5. Penilaian Autentik.

a. Pengertian penilaian autentik.

Kemendikbud (2014:35) “Penilaian autentik adalah suatu istilah/terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah”.

Abdul (2014:203) “Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan,

keterampilan mulai dari masukan (*input*) proses dan keluaran (*output*) pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian autentik Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan proses dan keluaran pembelajaran dan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah.

b. Jenis-jenis penilaian autentik

Dalam melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Penilaian autentik terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1) Penilaian Sikap

a) Pengertian penilaian sikap

Kemendikbud (2014:37) “Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik”.

Hosnan (2014:21) “Penilaian sikap, melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi sikap”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian lain baik itu melalui observasi, bekerja individu maupun saat presentasi.

b) Jenis-jenis penilaian sikap

Kemendikbud (2014:37) penilaian sikap terdiri dari:

(a) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, terkait dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung baik di kelas maupun di luar kelas, (b) Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk melakukan refleksi diri/perenungan dan mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi, (c) Penilaian antar teman, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (d) Jurnal catatan guru, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Hosnan (2014:396) penilaian sikap dilakukan melalui:

(a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, (b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi, (c) Penilaian antar siswa/teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi, (d) Jurnal/catatan guru merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis penilaian sikap terdiri dari observasi yang dilakukan dengan berkesinambungan, penilaian diri dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam pencapaian kompetensi, penilaian antar siswa/teman dan jurnal atau catatan guru baik di dalam atau di luar kelas yang berkaitan dengan sikap.

2) Penilaian Pengetahuan

Menurut Kemendikbud (2014:38) aspek pengetahuan dapat dinilai dengan tiga cara:

(a) Tes tulis berbentuk uraian atau esai menuntut siswa mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan sebagainya materi yang sudah dipelajari. Pada tes tertulis berbentuk esai, siswa berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama, (b) Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frasa, kalimat maupun paragraf yang diucapkan, (c) Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

Hosnan (2014:396) menegaskan bahwa:

(a) Instrumen tes tulis, berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian, (b) Instrumen tes lisan, berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucap/oral, sehingga siswa merespons pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa, (c) Instrumen penugasan, berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tertulis berbentuk uraian atau esai yang menuntut siswa mampu mengingat, memahami, menerapkan dan mengevaluasi materi

yang sudah dipelajari, tes lisan berupa pertanyaan yang diberikan guru berupa lisan sehingga merespon siswa merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan individu dan kelompok.

3) Penilaian Keterampilan

Kemendikbud (2014:38) aspek keterampilan dapat dinilai dengan tiga cara:

(a) Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, (b) Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh siswa menurut periode/waktu tertentu, (c) Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Melalui portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar siswa.

Hosnan (2014:397) menegaskan bahwa penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan tiga cara:

(a) Tes praktik/kinerja, yaitu penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi, (b) Penilaian proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu, (c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu.

6. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Tema 6

Pembelajaran tema 6 (Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri) pada kelas 1 terdiri dari 4 sub tema dimana sub tema tersebut terdapat 6 pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sub tema 1 (Lingkungan rumahku) dan sub tema 2 (Lingkungan sekitar rumahku).

a. Sub tema 1 pembelajaran 1

1) Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.2 Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman dengan bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

4.4 Menyampaikan teks cerita diri/ personal tentang keluarga secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Ayah, Ibu, dan Siti akan membersihkan rumah dan halaman.

Mereka saling berbagi tugas. Berikut dialognya.

Ayah : Hari ini kita akan membersihkan rumah.

Ibu : Baik, Ayah. Apa saja yang akan kita bersihkan?

Ayah : Ayah akan menggunting rumput.

Ibu : Kalau begitu, Ibu akan menyapu dan mengepel lantai.

Siti : Kalau saya mengerjakan apa, Bu?

Ibu : Siti bantu menyapu halaman rumah, ya.

Siti : Baik, Bu.

Ayah : Ayo, kita bekerja dengan semangat.

2) PPKn

Kompetensi Dasar

3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah

Membersihkan Halaman Rumah

Semalam angin bertiup kencang.

Halaman rumah Edo dipenuhi daun yang berguguran.

Edo keluar rumah.

Edo akan bermain bersama Udin

Melihat halaman rumah yang kotor

Edo langsung mengambil sapu.

Edo menyapu halaman rumah.

Ada kerikil kecil dan daun-daun yang tersapu.

Edo mengumpulkan kerikil dan daun-daun itu.

Kerikil dan daun-daun bisa digunakan untuk berhitung.

Edo pun mulai menghitung.

Udin datang dan ikut membantu.

3) Matematika

Kompetensi Dasar

3.4 Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20

4.1 Mengurai sebuah bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.

Belajar berhitung 41 sampai 60

Mengumpulkan empat puluh satu daun

Menuliskan lambang bilangannya

Belajar menuliskan nama dan lambang bilangan bersama

b. Sub tema 1 pembelajaran 3

1) Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diidentifikasi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Membaca puisi

Rumahku

Ini rumahku

Tempat tinggalku

Bersama ayah dan ibu

Bersih dan rapi selalu

Lantai dan halaman bersih

Kusapu tanpa letih

Kamarku selalu rapi

Tidur nyaman setiap hari

Sampah dibuang pada tempatnya

Tak ada lalat mendekat

Dinding rumah telah dicat

Rumahku bersih, indah, dan sehat

2) PPKn

Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengetahui tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah
- 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah

Menceritakan kebiasaan yang baik menjaga kebersihan lingkungan yang dilakukan bersama keluarga.

Kebiasaan yang baik akan membuat rumah kita bersih dan sehat

3) PJOK

Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengetahui konsep gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.
- 4.2 Mempraktikkan pola gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

Membersihkan rumah dan bagian-bagiannya.

Bekerja dan menggerakkan badan berguna bagi kesehatan.

Bekerja dengan gerakan seperti melakukan gerakan senam.

Gerakkan tubuhmu seperti ketika sedang membersihkan rumah, gerakan tubuh ketika menyapu, mencangkul, dll.

c. Sub tema 2 pembelajaran 3

1) PJOK

Kompetensi Dasar

3.3 Mengetahui konsep gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.

4.3 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.

Bermain Tangkap Bola dengan Keranjang Sampah

Dayu dan teman-temannya sedang bermain bola keranjang.

Mereka menggunakan keranjang sampah.

Mereka bermain di lapangan sekitar rumah.

Mereka bermain bersama dengan gembira.

2) Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan

tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.1 Mengamati dan menirukan teksdeskriptif tentang anggota tubuhdan pancaindra, wujud dan sifatbenda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Memilah Sampah

Siti ikut Ibu ke balai desa.

Di sana banyak orang berkumpul.

Hari ini ada kegiatan memilah sampah.

Sampah organik dan sampah nonorganik dipisahkan.

Daun, ranting, sayuran, dan sisa-sisa makanan adalah sampah organik.

Plastik, kaleng, dan kaca adalah sampah nonorganik.

Siti menemukan kaleng bekas.

Siti membuat tempat pensil dari kaleng bekas itu.

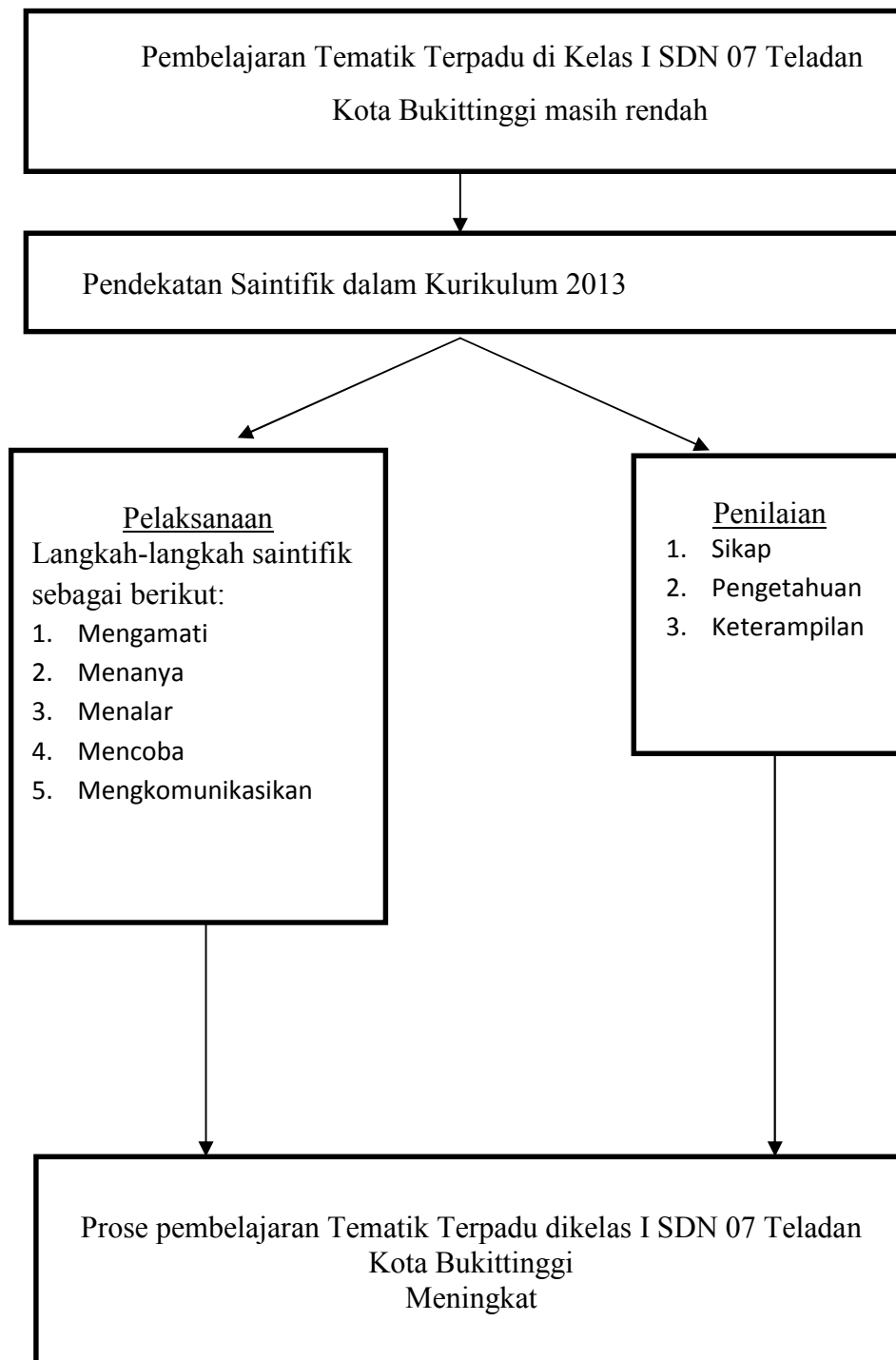
Siti merasa senang.

Siti ikut menjaga kebersihan lingkungan

B. Kerangka Teori

Dalam melaksanakan proses pembelajaran seharusnya dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa sehingga siswa akan lebih antusias, aktif, dan responsif dan pembelajaran hendaklah disajikan secara kongkrit dan terpadu agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna, hal ini sesuai dengan yang di amanatkan dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba, 5) mengkomunikasikan.

Bagan 2.1. Kerangka Teori Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada penelitian ini pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan saintifik terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dan sudah dilaksanakan dengan baik namun masih ada beberapa kekurangan baik dari aspek guru maupun aspek siswa.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdapat aspek guru maupun aspek siswa. Pada kegiatan awal guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, pada kegiatan inti guru belum memajang teks puisi yang berjudul “rumahku”, guru belum membimbing siswa tentang cara membaca puisi dengan benar, guru belum membimbing siswa yang kesulitan. Nilai yang diperoleh pada aspek guru 76% dengan kriteria baik. Sedangkan pada aspek siswa pada kegiatan inti siswa belum mendengarkan penjelasan tentang cara membaca puisi, siswa belum dibimbing membaca puisi rumahku didepan kelas, siswa lain belum mengemukakan pendapatnya, siswa yang kesulitan melakukan berolahraga belum dibimbing oleh guru, dan pada kegiatan akhir siswa belum menyampaikan simpulan secara

jelas dan runtut. Nilai yang diperoleh pada aspek siswa 80% dengan kriteria baik.

Sedangkan untuk nilai sikap diperoleh rata-rata 2,67 (B) dengan kriteria baik, untuk nilai pengetahuan diperoleh rata-rata 2,81 (B) dengan kriteria baik, dan untuk nilai keterampilan diperoleh rata-rata 2,77 (B) dengan kriteria baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dan sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah maksimal namun masih ada beberapa kekurangan baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Pada kegiatan inti guru belum meminta siswa mengomentari gambar yang diamati, guru belum membimbing siswa menjaga tubuh yang sehat, guru belum membimbing siswa menjawab pertanyaan tentang menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah dan guru belum membimbing siswa melaporkan hasil dari memilah sampah. Nilai yang diperoleh pada aspek guru 93% dengan kriteria amat baik. Sedangkan pada aspek siswa pada kegiatan inti siswa belum diarahkan membaca wacana dengan baik, siswa belum bergantian membaca dan bercerita didepan kelas, siswa belum menyebutkan sampah organik dan non organik. Nilai yang diperoleh pada aspek siswa 90% dengan kriteria amat baik.

Sedangkan untuk nilai sikap diperoleh 3,68 (A-) dengan kriteria amat baik, untuk nilai pengetahuan diperoleh 3,73 (A-) dengan kriteria amat baik, dan untuk nilai keterampilan diperoleh 3,76 (A-) dengan kriteria amat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu, karena pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama di kelas rendah.
2. Untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, (5) mengamati.